

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Kemampuan penalaran matematis, kelompok siswa yang belajar menggunakan metode *problem solving* lebih tinggi dari kelompok siswa yang belajar menggunakan metode *SEM* berbantuan *Mind Map*.
2. Terdapat interaksi antara metode *problem solving* dan metode *SEM* berbantuan *Mind Map* terhadap kemampuan penalaran.
3. Kemampuan penalaran matematis siswa berkemampuan awal tinggi, kelompok siswa yang belajar menggunakan metode *problem solving* lebih rendah dari kelompok siswa yang belajar dengan metode *SEM* berbantuan *Mind Map*.
4. Kemampuan penalaran matematis siswa berkemampuan awal rendah, kelompok siswa yang belajar menggunakan metode *problem solving* lebih rendah dari kelompok siswa yang belajar menggunakan metode *SEM* berbantuan *Mind Map*.

#### B. Saran

1. Pembelajaran metode *problem solving* dan metode *SEM* berbantuan *Mind Map* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis, karena itu para guru matematika diharapkan dapat menerapkan strategi metakognitif ini dalam pembelajaran matematika.
2. Guru hendaknya mengecek kemampuan awal siswa sebagai kemampuan dasar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dan pencapaian hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

3. Guru hendaknya dalam pembelajaran memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan berbentuk pemecahan masalah, membuat peta konsep materi sebagai rangkuman materi yang akan dipelajari.
4. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat efektif, disarankan kepada siswa, yaitu sebelum pembelajaran perlu membaca materi terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran berjalan optimal. Penggunaan waktu hendaknya efektif dan efisien, perlu memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru, baik mengenai materi pembelajaran, maupun cara membuat *Mind Mapping*.
5. Pemberian latihan-latihan soal kepada siswa hendaknya dilakukan secara kontinyu sehingga siswa selalu dalam keadaan berlatih dan tidak menghabiskan waktu hanya untuk berbicara sendiri dengan teman satu kelompok.